

**BUNGA EDELWEISS JAWA SEBAGAI MOTIF  
BATIK PADA SETELAN JAS *UPCYCLE***



Oleh :

**Nasya Najjana Viddini**

**NIM 2000195025**

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

**BUNGA EDELWEISS JAWA SEBAGAI MOTIF  
BATIK PADA SETELAN JAS *UPCYCLE***



Oleh :

**Nasya Najjana Viddini**

**NIM 2000195025**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang

Kriya

2024

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**Bunga Edelweiss Jawa Sebagai Motif Batik Pada Setelan Jas *Upcycle*** diajukan oleh Nasya Najjana Viddini, NIM 2000195025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

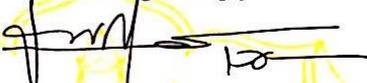
Pembimbing I/Penguji I



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001 /NIDN. 0023098106

Pembimbing II/Penguji II



Tri Wulandari, S.Sn., M.A.

NIP. 19900622 201903 2 021 /NIDN. 0022069009

Cognate/Penguji Ahli

Retno Purwardari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN 0007038101

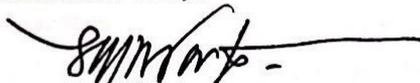
Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholihuddin, S.Sn./M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya. Tugas Akhir Penciptaan ini penulis persembahkan kepada:

Kepada diri sendiri Nasya Najjana Viddini yang telah berjuang dan memberikan yang terbaik sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini. Banyak hal menyakitkan, namun badai pasti berlalu.

Kepada Ibu Hilda Helena Ginoga dan Bapak Subali Kusno, kedua orang tua yang selalu menunggu kepulangan anaknya di teras rumah. Terima kasih atas dukungan baik moral pun materil, kepercayaan, dan doa-doa yang dipanjatkan pada sepertiga malam yang akhir untuk kelancaran studi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

Kepada mama Sunia Indah Palupi, ayah Edi Sucipto, adik-adik Ayla Allisya Kedja Dinnia, dan Kaysa Aulia Dinnia, terima kasih sudah menjadi rumah kedua dan tempat pulang bagi penulis selama masa kuliah. Jogja tanpa rumah ini pasti terasa begitu menyakkan.

Kepada Bapak dan Ibu dosen ISI Yogyakarta terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan yang baik dari awal perkuliahan sehingga pelaksanaan Tugas Akhir Penciptaan ini dapat terselesaikan.

Kepada saudara-saudara tersayang Fathya Azka Sabitha, Nanetta Putri Azalia, Miqailla Fathir Royyaan Sukardi, Elendra Zakky Syaumi Yunus, dan Kayyisa Amabel Viddina serta saudara tak sedarah penulis Luthfiana Khoirul Amaliyah, Gheitsa Alya Dinnia, dan Prasasti Annisa Haafiz yang selalu memberi semangat dan kebersamaan langkah penulis dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

**MOTTO**

*“Tholabul Ilmi Faridhotun ala kulli muslimin”*



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasya Najjana Viddini

NIM : 2000195025

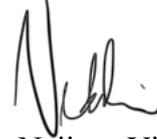
Jurusan : Kriya – D4 Desain Mode Kriya Batik

Fakultas : Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi, tidak ada karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Karya Tugas Akhir penulis berjudul “Bunga Edelweiss Jawa sebagai Motif Batik pada Setelan Jas *Upcycle*” adalah ide asli penulis yang belum pernah dibuat, ditulis, maupun diterbitkan. Demikian pernyataan keaslian karya dibuat secara sadar dan tanpa interupsi dari pihak lain.

Yogyakarta, 13 Oktober 2024



Nasya Najjana Viddini

2000195025

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan yang berjudul “Bunga Edelweiss Jawa sebagai Motif Batik pada Setelan Jas *Upcycle*”. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan. Dalam penciptaan karya ini penulis sangat terbantu oleh banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya hingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan ini;
2. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.T., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Bapak Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Ibu Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
7. Ibu Tri Wulandari, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
8. Ibu Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku dosen *cognate*/penguji sidang Tugas Akhir Penciptaan;
9. Seluruh dosen dan staf program studi D4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir Penciptaan ini;
11. Teman-teman dan Sahabat D4 Desain Mode Kriya Batik yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis;

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan pada laporan Tugas Akhir Penciptaan ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis agar Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 13 Oktober 2024

Nasya Najjana Viddini

2000195025



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Ide Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	16
A. Data Acuan.....	16
B. Analisis Data Acuan.....	21
C. Rancangan Karya.....	22
D. Proses Pewujudan.....	38
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	57
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	60
A. Tinjauan Umum.....	60
B. Tinjauan Khusus.....	62
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Ukuran Busana Medium .....	23
Tabel 3. 2 Bahan .....	38
Tabel 3. 3 Alat.....	40
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1 .....	57
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2 .....	57
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3 .....	58
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4 .....	58
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5 .....	59
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Seluruh Karya.....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Proses Pewujudan .....	8
Gambar 2. 1 Bunga Edelweiss Jawa .....	10
Gambar 2. 2 Setelan Jas .....	12
Gambar 2. 3 Busana <i>Upcycle</i> .....	14

**No table of figures entries found.**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Tugas Akhir .....	76
Lampiran 2 Katalog Karya.....	88
Lampiran 3 Curriculum Vitae .....	91



## INTISARI

Tugas Akhir penciptaan ini memadukan keelokan alam dengan seni melalui pendekatan *sustainable* yakni dengan teknik *upcycle* pada setelan jas *secondhand*. Karya ini terinspirasi dari bunga edelweiss Jawa (*Anaphalis Javanica*) sebagai simbol keindahan dan keabadian yang kemudian divisualisasikan menjadi motif batik kontemporer yang dituangkan dalam setelan jas. *Upcycle* adalah teknik untuk mengolah bahan daur ulang dalam hal ini setelan jas, menjadi busana baru yang bernilai tinggi dengan maksud mengurangi limbah tekstil dan mendukung pelestarian lingkungan.

Proses penciptaan dengan menggunakan metode estetika dan teori ergonomis bertujuan untuk memastikan karya tidak hanya memiliki nilai keindahan secara visual namun juga fungsional. Pada tahapan penciptaan menyertakan eksplorasi terhadap bunga edelweiss Jawa dan teknik *upcycle*, perancangan desain motif, hingga diwujudkan dengan proses pematikan dan penyesuaian pola jas.

Tugas akhir penciptaan ini menghasilkan kesimpulan bahwa memadukan motif edelweiss Jawa dengan teknik *upcycle* menjadi solusi kreatif tidak hanya dalam permasalahan limbah tekstil namun juga dapat menciptakan busana yang memiliki nilai keindahan budaya yang berkelanjutan. Harapannya, kelima karya ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat agar dapat lebih peduli pada lingkungan dengan memanfaatkan teknik *upcycle* dalam produk-produk fashion lainnya untuk menekan banyaknya limbah tekstil.

Kata Kunci : bunga edelweiss Jawa, setelan jas, teknik *upcycle*

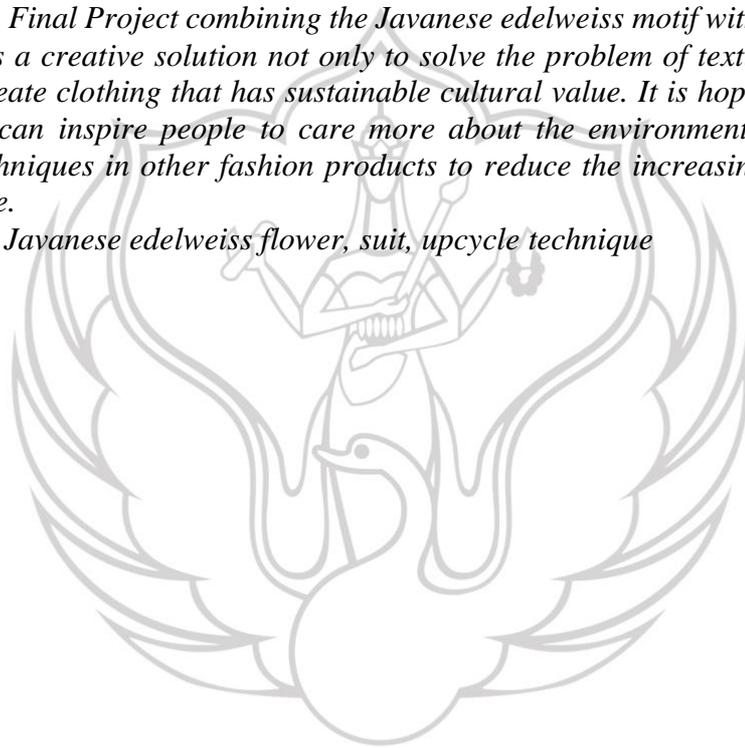
## ABSTRACT

*This Final Projects combines the beauty of nature with art through sustainable approach, namely the upcycle technique on a secondhand suit. This work is inspired by the Javanese edelweiss flower (Anaphalis Javanica) as a symbol of beauty and eternity which then visualized into a contemporary batik motif that is poured into a suit. Upcycle is a technique for processing recycled materials in this case a suit, into new clothing with high value aiming to reduce textile waste and supporting environmental conservation.*

*The creation process using aesthetic methods and ergonomic theory aims to ensure that the design not only has value in visual but also functional. The creation stage includes exploration of the edelweiss flower and upcycle techniques, designing the motif, until it is realized with the batik process and adjusting the suit pattern.*

*This Final Project combining the Javanese edelweiss motif with the upcycle technique is a creative solution not only to solve the problem of textile waste but can also create clothing that has sustainable cultural value. It is hoped that these five works can inspire people to care more about the environment by utilizing upcycle techniques in other fashion products to reduce the increasing amount of textile waste.*

*Keywords : Javanese edelweiss flower, suit, upcycle technique*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Bunga edelweiss Jawa (*Anaphalis Javanica*) merupakan spesies endemik yang tumbuh di daerah pegunungan tinggi pulau Jawa pada ketinggian sekitar 1500 hingga 3000 meter di atas permukaan laut seperti di Gunung Bromo, Gunung Semeru, Gunung Rinjani, dan puncak lain yang beriklim dingin dengan kelembapan memadai. Edelweiss Jawa dikenal dengan kelopak putih berbulu yang memberi kesan anggun dan menawan. Bunga ini memiliki pola unik yang menopang daya tarik estetika busana pun memamerkan kekayaan keanekaragaman hayati Indonesia (Sari & Kusuma, 2021). Edelweiss Jawa sendiri sering mendapat julukan “Bunga Abadi” karena mampu bertahan dalam kondisi kekeringan maupun suhu ekstrim karena memiliki struktur daun dan bunga khas yang dapat melindungi dirinya sendiri (Wibowo & Setiawan, 2020). Pelestarian edelweiss Jawa penting dalam konteks desain, terutama saat dijadikan motif busana batik yang dapat menciptakan karya menarik secara tampilan visual. Motif edelweiss Jawa sangat indah dan unik. Adanya busana batik motif edelweiss Jawa dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan spesies endemik serta habitatnya. Hal ini dapat menciptakan hubungan mendalam antara budaya, alam, seni, dan desain serta mendorong kesadaran akan keberlanjutan kekayaan lokal.

Penggabungan konsep setelan jas dengan motif batik bunga edelweiss Jawa memiliki tujuan penting yaitu memperlihatkan nilai keanggunan alam dan budaya. Predikat bunga abadi pada edelweiss Jawa selaras dengan jas yang merupakan busana *timeless* dan tidak akan habis termakan zaman. Artinya, perpaduan antara kedua objek ini selaras dengan konsep karya yang mengacu pada keberlangsungan hidup suatu benda baik yang hidup maupun yang mati.

“Batik dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu; atau biasa dikenal dengan kain batik” (Wulandari, 2011).

Wulandari kembali menegaskan bahwa secara etimologi kata “batik” merujuk pada bahasa Jawa yakni “amba” yang menggambarkan lebar atau luasnya kain, dan “titik” yang merujuk pada titik. Secara evolusioner, istilah “batik” berkembang untuk menggambarkan proses menghubungkan titik-titik tertentu sehingga membentuk gambar pada kain yang memiliki ciri khas luas atau lebar. Selain itu, batik juga mencakup segala hal yang terkait dengan pengaturan titik-titik pada kain. Beberapa sumber mengatakan bahwa batik juga bisa dijadikan sebagai media untuk meditasi. “Meditasi merupakan bentuk kegiatan untuk mengurangi rasa stress dan tujuan meditasi adalah untuk mencapai ketenangan (Sunarto, 2018; Agung, 2017). Penulis memilih bunga edelweiss Jawa sebagai sumber inspirasi pembuatan ornamen yang nantinya akan distilasi sedemikian rupa dan menjadi motif utama batik kontemporer pada karya tugas akhir ini.

Pemilihan jas dalam proses *upcycle* yakni memanfaatkan kembali jas *secondhand*/bekas untuk menciptakan desain baru yang memiliki nilai jual tinggi dengan desain lebih baru dan fungsional. Jas biasanya dibuat dari material wol, sutra, atau bahan berkualitas lain yang sangat disayangkan jika memiliki umur pemakaian yang pendek mengingat dalam produksinya, jas turut berkontribusi menambah limbah tekstil dan jejak karbon. Pemilihan jas menjadi langkah yang tepat untuk ikut serta pada keberlangsungan dan memperpanjang usia pemakaiannya dengan standar desain inovatif yang bisa mengubah persepsi konsumen dalam hal pengendalian kualitas pakaian *secondhand*.

Limbah tekstil dari produksi fashion di dunia saat ini dikategorikan sebagai salah satu limbah terbesar yang ada setelah limbah plastik. Limbah tekstil yang dihasilkan setiap tahun secara global mencapai angka 92 juta ton mulai dari limbah produksi, konsumsi, hingga pakaian bekas yang dibuang (O’Brien, N. J., & Ferguson, K. M, 2021). Perkembangan industri

fashion yang sangat cepat makin menambah beban yang harus ditanggung bumi akibat perilaku impulsif manusia dalam mengonsumsi sandang, sehingga perlu diupayakan aksi yang dapat membantu mengurangi limbah pakaian tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mendukung wacana ini adalah dengan *upcycle*, yaitu mengubah pakaian *secondhand* menjadi produk baru yang memiliki nilai tinggi, dalam hal ini jas. *Upcycle* memiliki 3 konsep utama yaitu meningkatkan nilai barang lama menjadi produk baru dengan nilai tinggi yang dalam prosesnya membutuhkan kreativitas serta inovasi untuk merancang kembali materi yang sudah ada, berkontribusi mengurangi limbah baru yang dimunculkan akibat kebutuhan bahan baku sehingga dapat mengurangi sampah produksi, dan terakhir *upcycle* sangat erat dengan konsep desain berkelanjutan dengan memikirkan dampak lingkungan tentang bagaimana produk dibuat untuk memaksimalkan usia penggunaan dan potensi penggunaan produk itu kembali (McDonough & Braungart, 2023).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penciptaan karya setelan jas *upcycle* merupakan respons kreatif terhadap masalah limbah tekstil yang terus meningkat di dunia. Karya ini diharapkan memiliki keunggulan menggabungkan keberlanjutan dengan gaya yang elegan, menciptakan produk fashion yang unik, ramah lingkungan, dan sekaligus memberi kesadaran kepada konsumen tentang pentingnya keberlanjutan dalam dunia fashion.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari hasil pemaparan latar belakang di atas, beberapa rumusan masalah yang berhasil ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep bunga edelweiss Jawa ke dalam motif batik pada setelan jas *upcycle*?
2. Bagaimana penerapan teknik *upcycle* pada jas *secondhand* menjadi setelan jas baru yang memiliki keunggulan?

### C. Tujuan dan Manfaat

#### a. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Menjelaskan konsep bunga edelweiss Jawa ke dalam motif batik pada setelan jas *upcycle*
2. Menjelaskan penerapan teknik *upcycle* jas *secondhand* menjadi setelan jas baru yang memiliki keunggulan

#### b. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya ini adalah:

##### 1. Bagi Penulis

- a. Sebagai media menuangkan kreativitas, pemikiran, dan gagasan kedalam karya seni batik
- b. Sebagai media untuk pengembangan diri melalui karya seni yang dibuat beserta makna filosofisnya
- c. Sebagai media untuk menambah kemampuan dan kreativitas dalam berkarya terutama dalam hal pemanfaatan barang *secondhand* dengan teknik *upcycle*

##### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai pembelajaran dan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam berkarya dengan mengangkat isu lingkungan dan cara meminimalisir kerusakan yang muncul dengan teknik *upcycle*
- b. Sebagai referensi mahasiswa dalam hal mengembangkan motif dan karya

##### 3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai pembelajaran bagi masyarakat mengenai seni batik dan *upcycle* busana *secondhand*
- b. Sebagai alternatif pilihan setelan jas dengan motif batik kontemporer

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Estetika

Estetika didefinisikan sebagai kajian tentang hakikat keindahan, seni, dan pengalaman estetis yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang membentuk persepsi dan nilainya (Sunarto, 2018). Estetika merupakan cabang filsafat yang mengkaji tentang keindahan dan pengalaman seni yang mencakup analisis elemen-elemen seperti bentuk, warna, dan komposisi yang memiliki kontribusi terhadap keindahan yang secara singkat berupaya memahami bagaimana kita merasakan dan menghargai keindahan dalam berbagai bentuk karya seni.

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan metode pendekatan estetika, yang implementasinya ke dalam desain sering kali merujuk pada bagaimana pengalaman visual suatu karya dapat dipahami. Dengan mengangkat edelweiss Jawa sebagai motif, pendekatan ini merefleksikan pengalaman estetis yaitu mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan yang diwakili oleh bunga tersebut melalui busana jas *upcycle* yang tidak hanya menarik secara visual tetapi bermakna dan relevan dalam upaya keberlanjutan dalam dunia fashion.

#### b. Ergonomi

Menurut Tarwaka (2004), teori ergonomi berkaitan dengan penyesuaian antara manusia, alat, dan lingkungan kerja sehingga menciptakan kenyamanan, efisiensi, serta keselamatan dalam aktivitas fisik maupun mental. Ergonomi menekankan faktor kenyamanan pengguna, yang bertujuan untuk menghasilkan desain yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung kenyamanan penggunaannya dalam berbagai aktivitas.

Implementasi teori ergonomi dalam karya busana ini memastikan karya tidak hanya estetik tetapi juga fungsional dan nyaman dipakai. Pemilihan bahan yang nyaman serta potongan yang mengikuti bentuk tubuh, memberikan harmoni antara keindahan dan kenyamanan, sesuai dengan prinsip dasar ergonomi yang mengutamakan kesejahteraan penggunanya.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan Gustami menjelaskan bahwa metode penciptaan karya seni terdiri dari tiga tahap dan enam langkah dalam penciptaan seni kriya. Tahap pertama adalah eksplorasi, yang mencakup pengamatan dan pencarian sumber pustaka. Tahap kedua adalah perancangan, dimana seniman membuat beberapa sketsa dan gambar teknik. Tahap ketiga adalah pewujudan, yang melibatkan proses pembentukan karya seni, disusul oleh penilaian dan evaluasi terhadap karya yang telah tercipta (Gustami, 2004).

### a. Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi penulis melakukan pengamatan mendalam terhadap konsep *upcycle* pada setelan jas *secondhand* dan mencari inspirasi dari aspek-aspek visual yang terkait dengan bunga edelweiss untuk dijadikan motif batik kontemporer pada setelan jas tersebut. Pengamatan ini dilakukan untuk memahami lebih lanjut mengenai *upcycle* dan bunga edelweiss dengan membaca artikel dan jurnal sebagai referensi.

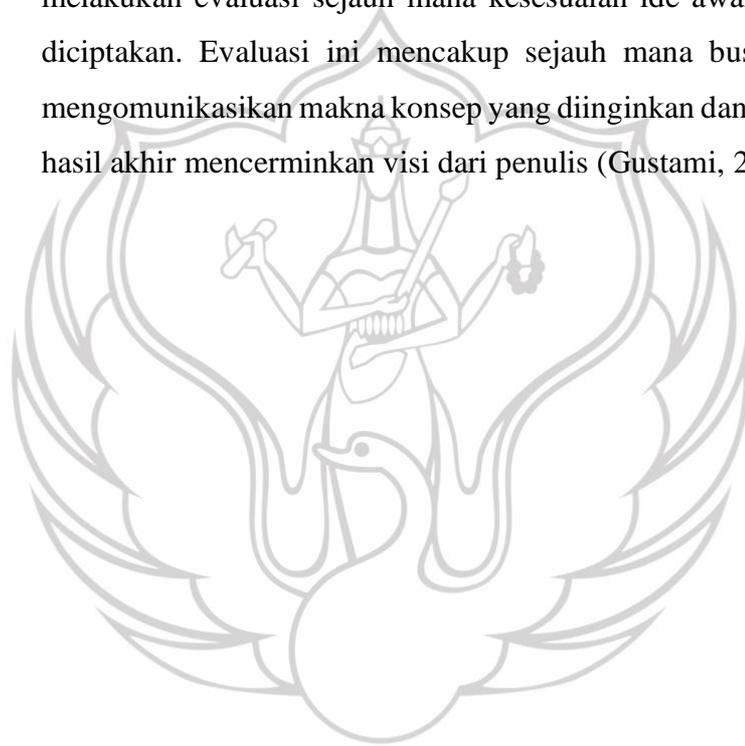
### b. Perancangan

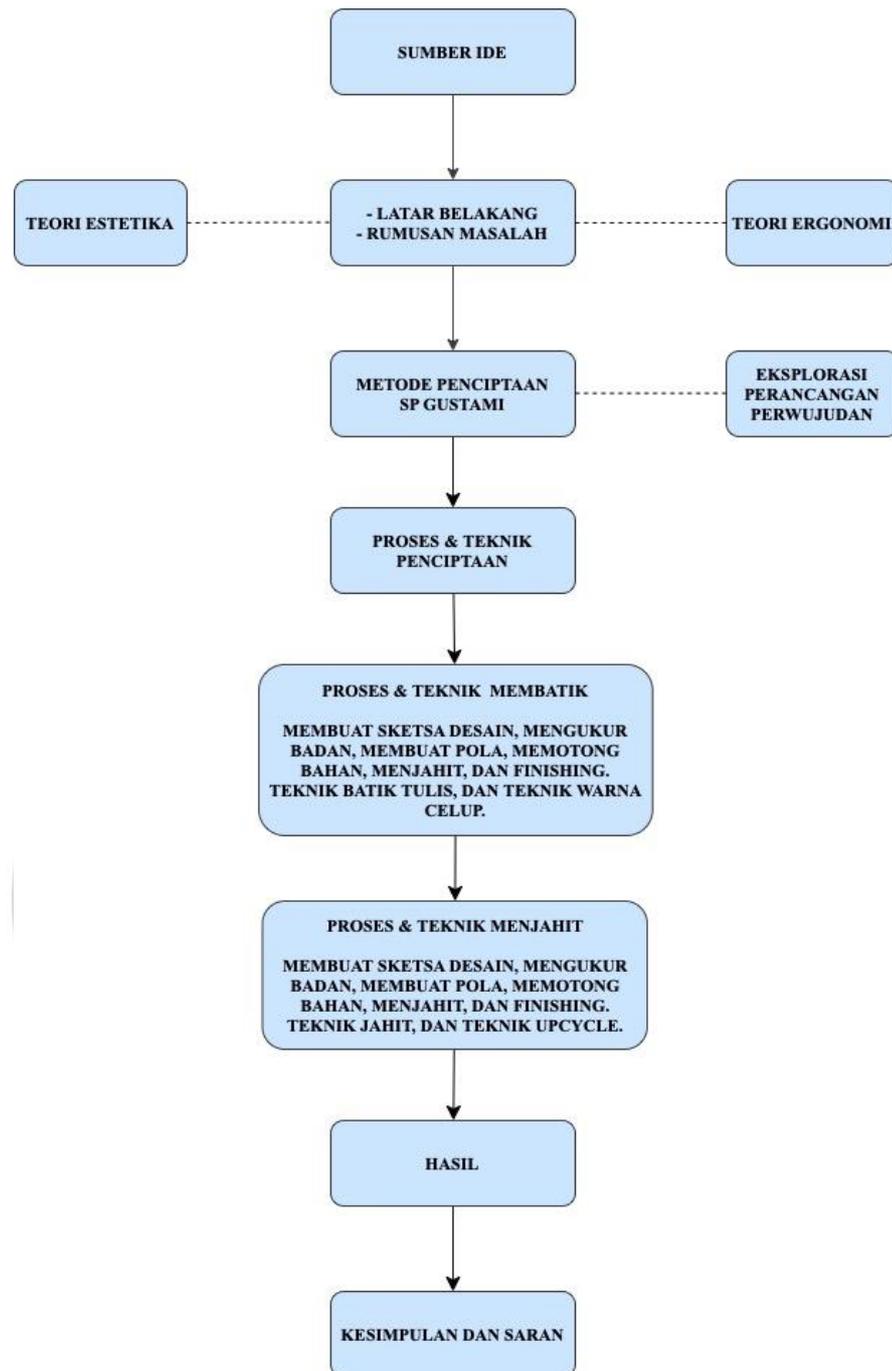
Tahap kedua yaitu merancang sketsa awal yang mencerminkan bunga edelweiss kedalam bentuk motif batik kontemporer yang nantinya akan diwujudkan melalui konsep *upcycle* setelan jas *secondhand*. Sketsa-sketsa ini mencakup elemen desain yang memerinci bunga edelweiss serta bagaimana membuat setelan jas baru dari bentuk jas yang sudah ada sebelumnya.

Proses perancangan melibatkan pembuatan gambar teknik yang rinci, menggambarkan setiap aspek dari setelan jas, termasuk pemilihan motif batik warna, dan detail-desain.

c. Pewujudan

Tahap ketiga dimulai dengan membuat busana setelan jas sesuai konsep yang telah dirancang. Dalam tahapan ini melibatkan pemilihan bahan, teknik pematikan, teknik *upcycle*, dan pembuatan pola sesuai dengan gambar teknik yang telah disusun. Setelah melalui seluruh tahap dan langkah yang telah dijalani, penting untuk melakukan evaluasi sejauh mana kesesuaian ide awal karya yang diciptakan. Evaluasi ini mencakup sejauh mana busana mampu mengomunikasikan makna konsep yang diinginkan dan sejauh mana hasil akhir mencerminkan visi dari penulis (Gustami, 2004).





Gambar 1. 1 Bagan Proses Pewujudan  
(Sumber : Nasya Najjana Viddini, Difoto 20/11/2024)